

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Laju ekspansi ekonomi Indonesia maupun negara-negara lain semakin meningkat seiring berjalannya waktu, yang memengaruhi bagaimana masyarakat Indonesia menanganai uang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap manusia harus berhadapan dengan realitas pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan keuangan yang tepat diperlukan untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, memenuhi kebutuhan dasar, dan menghindari masalah keuangan (Irdiana et al., 2023). Oleh karena itu, di dunia saat ini, perilaku keuangan adalah sesuatu yang harus diperhitungkan.

Menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh OCBC NISP (2023), skor keuangan Indonesia meningkat dari 40.06 di tahun 2022 dan 37.72 di tahun 2021 menjadi 41.16 di tahun 2023. Berbeda dengan skor keuangan Singapura sebesar 61, yang dikategorikan sebagai “baik”, skor ini masih dianggap “kurang baik” meskipun ada peningkatan. Survei Katadata Insight Center (2021) lalu mengungkapkan bahwa 64% masyarakat Indonesia memiliki pengeluaran yang melebihi pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak orang yang memiliki kondisi keuangan yang tidak stabil. Dengan adanya masalah ini, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengendalikan perilaku keuangan dapat menjadi perhatian penting.

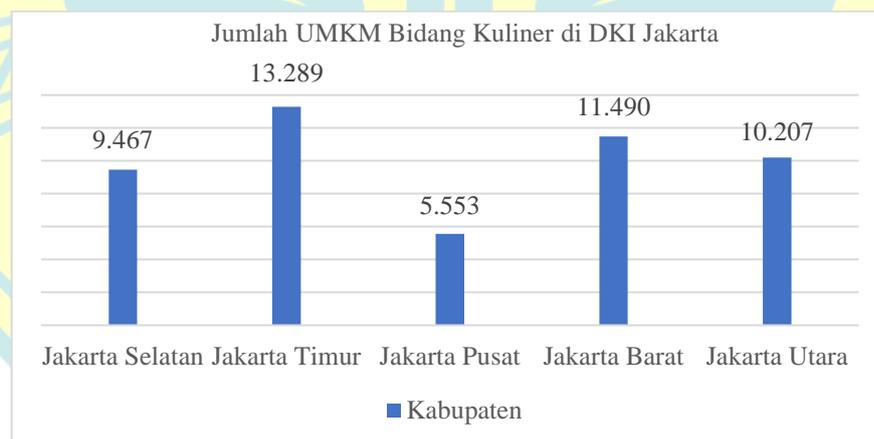
Tanggung jawab keuangan dan pengelolaan uang secara langsung terkait dengan perilaku keuangan. Cara seseorang menangani, membelanjakan, dan mengatur uangnya disebut sebagai perilaku keuangan (Khofifah et al., 2022). Seseorang seringkali menangani uang dengan bijak, berinvestasi, menabung, dan membayar pajak tepat waktu ketika melakukan aktivitas keuangan yang bertanggung jawab (Sugita & Sinarwati, 2022).

Keberhasilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya sendiri untuk mencegah masalah keuangan yaitu manajemen keuangan yang efektif dan kemampuan untuk memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan merupakan indikasi membaiknya kondisi keuangan seseorang. Perilaku keuangan yang bijaksana merupakan prasyarat bagi pelaku UMKM untuk berhasil. Dengan demikian, perilaku keuangan sangat esensial untuk memahami hubungan antara sikap dan pandangan dengan kesulitan keuangan, terutama bagi pelaku UMKM (Anita Handayani et al., 2022).

Karena kurangnya keahlian keuangan, beberapa pelaku UMKM masih belum dapat menangani dananya dengan benar, yang seringkali berakibat pada keruntuhan bisnis (Usmayanti et al., 2021). Pelaku UMKM yang konsumtif dapat terlibat dalam aktivitas keuangan yang boros, seperti tidak berinvestasi, menabung, merencanakan dana darurat, atau membuat anggaran di waktu yang akan datang. Perencanaan keuangan, penganggaran, inspeksi, manajemen, kontrol, pencarian, dan penyimpanan adalah tugas-tugas yang tidak dilakukan oleh beberapa pelaku UMKM. Satu di antara yang lain contohnya ialah ketika pelaku UMKM tidak mengikuti laporan keuangan yang diwajibkan sehingga hanya

membuat laporan keuangan yang belum sempurna dengan data *input* dan *output* yang tidak tepat (Pinem & Mardiatmi, 2021). Hal ini mendukung temuan penelitian Dewi Sintia (2022), yang mengindikasikan bahwa sebagian pelaku UMKM belum mengelola dana usahanya melalui pembukuan. Selain itu, beberapa pelaku UMKM masih menggabungkan pendapatan pribadi dan usaha (Fadilah & Purwanto, 2022). Oleh karena itu, khususnya di DKI Jakarta, para pelaku UMKM perlu menangani dana pribadi dan usahanya dengan perilaku keuangan yang baik.

Provinsi di Indonesia yang memiliki populasi terpadat adalah DKI Jakarta. Jumlah total UMKM di DKI Jakarta adalah 1.058.778 (Kemenkop UKM, 2024). Terdapat 50.006 pelaku UMKM bergerak di bidang kuliner menawarkan jenis makanan, minuman, dan jajanan sesuai dengan jumlah UMKM yang ada di DKI Jakarta:



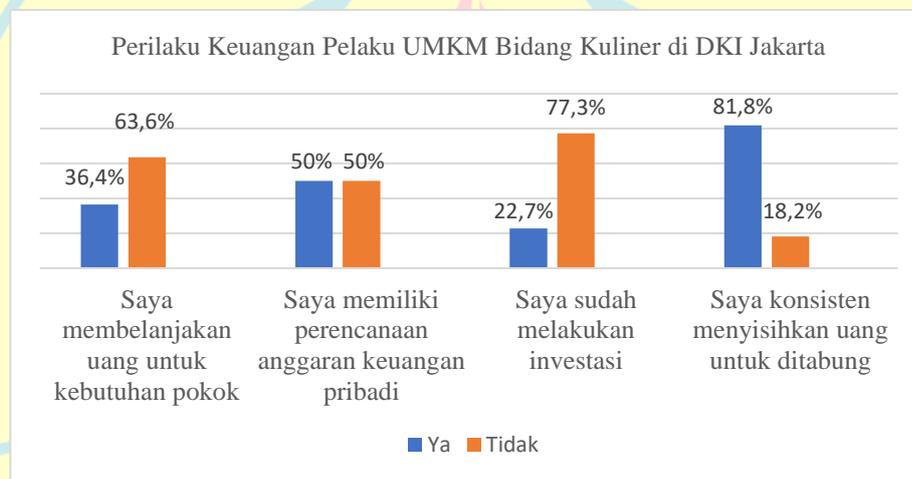
Sumber: Kemenkop UKM (2024)

**Gambar 1.1 Jumlah UMKM Bidang Kuliner di DKI Jakarta Tahun 2024**

Gambar 1.1, yang didasarkan pada data Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2024, menunjukkan bahwa terdapat 50.006 UMKM kuliner di DKI Jakarta,

dengan 9.467 UMKM berada di Jakarta Selatan, 13.289 UMKM berada di Jakarta Timur, 5.553 UMKM berada di Jakarta Pusat, 11.490 UMKM berada di Jakarta Barat, dan 10.207 UMKM berada di Jakarta Utara.

Selain itu, 22 pelaku UMKM Bidang Kuliner di DKI Jakarta berpartisipasi dalam survei pra studi yang mencakup pernyataan-pernyataan tentang perilaku keuangan:



Sumber: Diolah oleh penulis

**Gambar 1.2 Pra Studi Perilaku Keuangan UMKM**

Perhatikan Gambar 1.2, 63,6% membelanjakan uangnya untuk lebih dari sekadar kebutuhan pokok, 50% memiliki perencanaan anggaran keuangan pribadi, 77,3% belum berinvestasi, dan 81,8% pelaku UMKM kuliner di DKI Jakarta secara konsisten menyisihkan uang untuk ditabung. Penegasan ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM bidang kuliner belum memberikan perhatian yang cukup terhadap perilaku keuangan. Meskipun memiliki rencana anggaran keuangan pribadi, setengah dari responden masih melakukan sedikit investasi dan membeli banyak barang yang tidak diperlukan untuk kebutuhan dasarnya.

Banyak faktor yang memengaruhi perilaku keuangan, termasuk *financial technology*. *Financial technology* telah digunakan oleh banyak orang, termasuk orang tua, orang dewasa, dan remaja (Nofranita et al., 2024). Kehadiran *financial technology* juga tidak terpisahkan oleh transformasi kultur seseorang yang kini lebih mendahulukan teknologi informasi yang cepat, efektif, dan efisien. *Financial technology* didefinisikan sebagai inovasi dalam layanan yang terkait dengan finansial untuk meningkatkan jangkauan terhadap produk finansial, membuat transaksi menjadi lebih sederhana dan efisien (Hijir, 2022).

*Financial technology* yang efektif dapat menyederhanakan dan mempercepat transaksi bisnis (Julaiha et al., 2023). Menurut Laksono et al. (2023), kemampuan seseorang dalam menggunakan *financial technology* secara efektif dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan terkait manajemen bisnis dan masalah keuangan lainnya. Klaim ini sejalan dengan studi terdahulu yang menggambarkan efek positif *financial technology* pada perilaku keuangan (Risman et al., 2023). Namun demikian, studi ini juga mengindikasikan *financial technology* tidak ada hubungannya dengan perilaku keuangan (Anisyah et al., 2021).

Selain *financial technology*, literasi keuangan adalah komponen penting lainnya yang membentuk perilaku keuangan. Kapasitas untuk mengelola keuangan dan bisnis seseorang dikenal sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan yang kompeten dapat mengurangi pemborosan dalam mengontrol keuangan (Budiasni & Ferayani, 2023). Memiliki literasi keuangan yang memadai

sangat esensial untuk pemilik usaha kecil dalam menyimpan catatan keuangan, termasuk memantau arus masuk dan keluar dana (Jannah et al., 2023).

Ketika literasi keuangan individu berkembang, begitu pula kapasitas untuk menangani keuangannya (Safitri et al., 2023). Pernyataan ini selaras dengan temuan empiris dari studi terdahulu yang menggambarkan bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan secara positif (Andriyani & Sulistyowati, 2021; Fadilah & Purwanto, 2022; Jannah et al., 2023; Budiasni & Ferayani, 2023; Usmayanti et al., 2021; Sugita & Sinarwati, 2022; Dewi Sintia, 2022; Fitri & Ibrahim, 2023; Nuringtyas & Kartini, 2023; Maalouf et al., 2023; Mawad et al., 2022). Tetapi studi terdahulu juga menegaskan literasi keuangan tidak ada hubungannya dengan perilaku keuangan (Julaiha et al., 2023; Harahap et al., 2023).

Selain itu, beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* dipengaruhi oleh literasi keuangan. Hijir (2022) menyoroti bahwa pelaku UMKM dengan tingkat kesadaran keuangan yang lebih tinggi akan rutin memanfaatkan *financial technology* untuk transaksi berbasis digital. Klaim ini sejalan dengan studi yang mengungkapkan keterkaitan yang erat serta menguntungkan dari literasi keuangan dan adopsi produk *financial technology* (Ainiyah & Yuliana, 2022).

Data yang disajikan menunjukkan bahwa pelaku UMKM bidang kuliner di DKI Jakarta terus menunjukkan perilaku keuangan yang relatif rendah meskipun menggunakan *financial technology*. Dengan demikian, “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Financial Technology* sebagai

Variabel Mediasi pada UMKM Bidang Kuliner di DKI Jakarta” menarik bagi penulis.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan dalam studi ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Bidang Kuliner di DKI Jakarta.
2. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial technology* pada UMKM Bidang Kuliner di DKI Jakarta.
3. Apakah *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Bidang Kuliner di DKI Jakarta.
4. Apakah *financial technology* memediasi pengaruh literasi keuangan secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Bidang Kuliner di DKI Jakarta.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang perlu dicapai terkait dengan pertanyaan penelitian yang diajukan:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Bidang Kuliner di DKI Jakarta.
2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap *financial technology* pada UMKM Bidang Kuliner di DKI Jakarta.
3. Menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan pada UMKM Bidang Kuliner di DKI Jakarta.

4. Menganalisis *financial technology* dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Bidang Kuliner di DKI Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan studi tersebut akan berfaedah untuk seluruh pemangku kepentingan, termasuk:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Studi ini bermaksud memberikan perspektif baru dalam pendidikan ekonomi, khususnya terkait dengan perilaku keuangan, *financial technology*, dan literasi keuangan di UMKM.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pemerintah**

Berkontribusi kepada pemerintah, khususnya membuat undang-undang dan program yang akan meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan UMKM ialah kajian dari studi. Selain itu, studi ini akan digunakan untuk menilai apakah upaya pemerintah dalam membantu UMKM telah mencapai tujuannya atau apakah dibutuhkan tindakan lebih jauh untuk mengoptimalkan perilaku keuangan, literasi keuangan, dan pemahaman *financial technology* pada UMKM. Mempertimbangkan bagaimana UMKM dapat meningkatkan perekonomian negara bagian dan regional.

###### **b. Bagi Perusahaan**

Kajian ini bertujuan menjelaskan bagaimana UMKM kuliner di DKI Jakarta menggunakan *financial technology* untuk mengelola keuangannya. Selanjutnya,

berperan sebagai referensi dalam mengembangkan sistem keuangan digital yang lebih selaras dengan keperluan UMKM, seperti pembukuan keuangan otomatis, pembayaran digital, dan akses pembiayaan yang lebih fleksibel.

**c. Bagi Universitas**

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam pengembangan mata kuliah terkait literasi keuangan, *financial technology*, dan manajemen UMKM. Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan tentang peran *financial technology* dalam meningkatkan perilaku keuangan UMKM atau sektor lainnya. Kemudian, dapat menciptakan potensi bagi perguruan tinggi untuk berkolaborasi dengan perusahaan *financial technology*, lembaga keuangan, atau pemerintah untuk membantu pendidikan keuangan UMKM. Serta memberikan wawasan bagi mahasiswa yang tertarik meneliti bidang keuangan digital dan UMKM.

**d. Bagi Pembaca**

Memahami pentingnya literasi keuangan dalam manajemen perusahaan adalah kajian dari studi ini. Kemudian, menyediakan wawasan tentang bagaimana *financial technology* dapat membantu dalam pencatatan keuangan, pembayaran, dan akses modal bagi UMKM. Dapat menjadi referensi bagi UMKM dalam mengadopsi kebiasaan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Selain itu, dapat digunakan oleh pemerhati keuangan, akademisi, dan pembuat kebijakan untuk memahami faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM di era digital.